

## Analisis Kausalitas Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Della Marsel Feni<sup>a\*</sup>, Ariusni<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [dmarselfeni@gmail.com](mailto:dmarselfeni@gmail.com)

### Info Artikel

#### Diterima:

19 Februari 2020

#### Disetujui:

1 April 2020

#### Terbit daring:

4 Mei 2020

#### DOI:

<https://doi.org/10.24036/ecosains.11549857.00>

### Sitasi:

Feni, D, M., & Ariusni. (2020). Analisis Kausalitas Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 41-47.

### Abstract

*This research aims to determine whether there is a causal relationship between migration, diversity and economic growth in Indonesia. The data used are secondary data in the form of panels in 2000 and 2010, with the techniques of collection data in the form of documentation and study of literature obtained from relevant institutions and agencies. The variables use are migration, diversity, and economic growth. The research method used is Granger Causality Tests. The result show that (1) there is no causal relationship between migration and economic growth, but there is a one-way relationship that is migration affects economic growth. (2) there is no causality or one-way relationship between diversity and economic growth. (3) there is no causality between migration and diversity.*

**Keywords:** Migration, Diversity, Economic growth, and Granger Causality.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas antara migrasi, keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa panel pada tahun 2000 dan 2010, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari Lembaga dan instansi yang terkait. Variabel yang digunakan adalah migrasi, keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang dipakai adalah Granger Causality Tests. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tidak terdapat hubungan kausalitas antara migrasi dan pertumbuhan ekonomi, namun terdapat hubungan satu arah yaitu migrasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (2) tidak terdapat hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi. (3) tidak terdapat hubungan kausalitas antara migrasi dan keanekaragaman.

**Kata Kunci :** Migrasi, Keanekaragaman, Pertumbuhan ekonomi, dan Kausalitas Granger.

**Kode Klasifikasi JEL:** O15; O11; C12

## PENDAHULUAN

Dinamika perubahan penduduk dapat diamati dari perkembangan migrasi yang terjadi. Dalam penelitian ini periode yang diamati adalah sejak tahun 2000 dan 2010 yang mana merupakan periode sebelum dan sesudah abad milenium. Dimana persentase migrasi masuk di Indonesia secara jelas mengalami kenaikan dari 10,2 persen di tahun 2000 menjadi 11,7 persen di tahun 2010. Tren migrasi ini menunjukkan bahwa persentase migran untuk masing-masing Provinsi mengalami kenaikan, kecuali pada Provinsi Aceh, Bengkulu, Lampung dan Kalimantan Barat telah terjadi penurunan persentase migran di Indonesia. Sementara itu, kenaikan persentase migrasi tertinggi terjadi pada Provinsi Riau, DKI Jakarta, dan Kalimantan Timur (Badan Pusat Statistik, 2010).

Peningkatan ini bukan hanya berdampak positif, tapi juga berdampak negatif. Dampak positif yang bikin seseorang bertahan untuk tetap tinggal di daerah tersebut dan menjadi

magnet bagi masyarakat luar untuk pindah ketempat tersebut, sebaliknya faktor negatiflah yang mendorong masyarakat cenderung untuk melakukan migrasi. Migrasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu ataupun selamanya dengan melewati batas administratif. Salah satu alasan terjadinya migrasi dikarenakan oleh faktor ekonomi, yaitu untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih banyak dari daerah asal dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Ketika migrasi berpindah dari satu daerah ke daerah lain, mereka pasti akan membawa berbagai keterampilan baru berupa keahlian, agama, etnis/suku bangsa, Bahasa dan berbagai keragaman lainnya.

Indonesia kaya akan keragaman budayanya baik suku bangsa maupun agamanya. Keragaman budaya itu sendiri merupakan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Bisa juga dikatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman atau tingkat heterogenitasnya yang tinggi (Sukma, 2005). Dalam penelitian ini tingkat keragaman yang dikaji yaitu mengenai keragaman agama di Indonesia tahun 2000 dan 2010. Tingkat keragaman agama ini diukur berdasarkan Indeks Fraksionalisasinya. Dimana dapat kita ketahui bahwa indeks fraksionalisasi agama di Indonesia pada tahun 2000 dan 2010 berada dalam keadaan stabil yaitu sebesar 0,22 persen (Data diolah, BPS 2010)

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi negara atau wilayah karena pertumbuhan ekonomi bisa dikategorikan sebagai faktor pemicu keberhasilan suatu perekonomian. Maju atau tidaknya suatu perekonomian itu dapat dilihat dari seberapa banyaknya pertumbuhan yang dijelaskan oleh perubahan output nasional.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dapat kita lihat dari jumlah pertumbuhan PDRB atas harga konstan di Indonesia tahun 2000 dan 2010, dimana dapat dilihat bahwa jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2000 ke tahun 2010. Dimana, pada tahun 2000 dan 2010 jumlah PDRB tertinggi terdapat pada provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 227.861.74 pada tahun 2000 dan 395.622.44 pada tahun 2010. Sedangkan jumlah PDRB terendah terdapat pada provinsi Gorontalo yaitu sebesar 1.473.27 pada tahun 2000 dan 2.917.49 pada tahun 2010. (Badan Pusat Statistik, 2010).

## TINJAUAN LITERATUR

Arus migrasi yang terjadi di anggap sebagai respon karena adanya perbedaan penghasilan antara wilayah awal dan wilayah tujuan (Todaro dan Smith, 2011). Migrasi dibutuhkan sebagai bahan dalam pengukuran penduduk dimasa yang akan datang yang dapat menunjukkan daerah mana saja yang merupakan penghasil migran serta daerah mana saja yang menarik para migran melalui arus migrasi.

Model migrasi todaro (2011) memiliki empat karakteristik dasar, yaitu: *Pertama*, migrasi didorong oleh pertimbangan ekonomi rasional mengenai mamfaat dan biaya, yang meski hampir semua bersifat keuangan tetapi juga mencakup pertimbangan psikologis. *Kedua*, keputusan untuk bermigrasi tergantung pada perbedaan antara upah pedesaan dan upah perkotaan yang diharapkan. *Ketiga*, kemungkinan tingkat pengangguran di perkotaan lebih besar dari pada tingkat kesempatan kerja di perkotaan dan yang *keempat*, dampak pengangguran di perkotaan tidak bisa dihindari, khususnya bagi negara padat penduduk.

Keanekaragaman (*Diversity*) merupakan perbedaan fisik dan budaya yang sangat luas yang menunjukkan aneka mcam perbedaan manusia (James L. Gibson, dkk, 2000:43).

Keanekaragaman dalam penelitian ini diukur berdasarkan indeks fraksionalisasi agama di Indonesia yang diperoleh berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 dan 2010.

Untuk melihat keragaman agama, dapat kita hitung menggunakan perhitungan indeks yang umum digunakan untuk mengukur tingkat keberagaman agama, yaitu indeks fraksionalisasi dan indeks polarisasi (Vincenzo, 2016).

### **Indeks Fraksionalisasi**

$$FRAC = 1 - \sum_{i=1}^N \pi_i^2 \quad (1)$$

Dimana,  $N$  merupakan jumlah agama dan  $\pi_i$  merupakan jumlah proporsi penduduk berdasarkan agama terhadap total keseluruhan populasi. Indeks fraksionalisasi merupakan indeks yang cukup populer dan banyak digunakan, hal ini terutama dikarenakan kemudahannya dalam mengkalkulasikan nilai indeks tersebut, yang dibutuhkan hanyalah nilai vektor dari *share* suatu populasi agama terhadap keseluruhan populasi. Indeks ini kerap menjadi dasar analisis kuantitatif guna melihat bagaimana hubungan antara tingkat keheterogenan agama dalam suatu wilayah dengan fenomena sosial dan ekonomi lainnya.

### **Indeks Polarisasi**

$$P = 1 - \sum_{i=1}^N \left( \frac{0.5 - \pi_i}{0.5} \right)^2 \pi_i = 4 \sum_{i=1}^N \sum_{j \neq i} \pi_i^2 \pi_j \quad (2)$$

Dimana,  $N$  adalah jumlah ethnic,  $\pi_i$  menyatakan *share* dari suku ke- $i$  terhadap keseluruhan total populasi. Indeks ini menekankan bahwa perbandingan yang cukup berimbang antara dua kelompok yang berbeda dalam suatu populasi menyebabkan polarisasi yang lebih besar daripada perbandingan yang lebih besar.

Prasetyo (2012) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi itu dapat diartikan sebagai suatu penambahan output atau pendapatan nasional secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Suatu perekonomian dikatakan lebih baik apabila tingkat kegiatan ekonomi suatu negara tersebut meningkat tiap tahunnya.

Sukirno (2011) berpendapat bahwa Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu dengan produk domestik bruto (PDB), maka secara teoritis dapat dikatakan bahwa semakin maju pembangunan ekonomi suatu daerah maka akan semakin besar PDRB nya baik secara keseluruhan maupun perkapita sehingga kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan (Amir, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

### **Analisis Kausalitas Migrasi, Keanekaragaman, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel tahun 2000 dan 2010 di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah Migrasi ( $Y_1$ ), Keanekaragaman ( $Y_2$ ), dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_3$ ). Teknik analisis yang dipakai dalam tulisan ini adalah *Vector Auto Regression* (VAR). analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan kausalitas antara  $Y_1$ ,  $Y_2$ ,  $Y_3$ .

Model persamaan adalah sebagai berikut:

$$Migran = \sum_{i=0}^n \alpha_i Migran_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i PE_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i Diversity_{t-1} + U1_t \quad (3)$$

$$PE = \sum_{i=0}^n \alpha_i PE_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i Migran_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i Diversity_{t-1} + U2_t \quad (4)$$

$$Diversity = \sum_{i=0}^n \alpha_i Diversity_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i Migran_{t-1} + \sum_{i=0}^n \beta_i PE_{t-1} + U3_t \quad (5)$$

Dimana Migran adalah Migrasi, Diversity adalah Keanekaragaman, PE adalah Pertumbuhan Ekonomi,  $\alpha$  adalah Konstanta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Estimasi Uji Kausalitas antara Migrasi, Keakaragaman, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.*

Untuk mengetahui apakah ada terdapat hubungan kausalitas antara variabel  $Y_1, Y_2, Y_3$  maka digunakan analisis *Vector Error Correction Model (VECM)* dengan data panel tahun 2000 dan 2010. Data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi *views 9* dan hasil penelitian Analisis hubungan Kausalitas antara Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Eestimasi Analisis Kausalitas antara Migrasi, Keanekaragaman dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.**

Pairwise Granger Causality Tests			
Sample: 1 60			
Lags: 2			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DIVERSITY does not Granger Cause MIGRASI	58	0.22833	0.7966
MIGRASI does not Granger Cause DIVERSITY	58	2.38473	0.1019
<b>PE does not Granger Cause MIGRASI</b>	58	<b>5.22960</b>	<b>0.0083</b>
MIGRASI does not Granger Cause PE	58	0.63938	0.5316
PE does not Granger Cause DIVERSITY	58	2.13188	0.1287
DIVERSITY does not Granger Cause PE	58	0.18021	0.8356

Sumber: Hasil Olahan *Eviews 9*

### *Kausalitas antara Migrasi dan Pertumbuhan Ekonomi*

Berdasarkan hasil kausalitas granger, migrasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu  $0.0083 < 0,05$ . Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi migrasi dengan nilai probabilitasnya besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu  $0.5316 > 0,05$ . Akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. sehingga alternatif hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ditolak dengan  $\alpha = 0,05$  bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas migrasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa migrasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas. Hal ini disebabkan karena seseorang akan bermigrasi apabila pendapatan yang diharapkan dengan bekerja dikota melebihi pendapatan rata-rata di pedesaan. Namun dalam hal ini tidak semua provinsi mampu menciptakan lapangan pekerjaan karena hal ini akan memerlukan biaya yang besar. Sebanyak apapun yang bermigrasi tetap tidak akan membantu pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, sebab jumlah penduduk melebihi kapasitas lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah tersebut, maka hal ini tidak akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melainkan akan menimbulkan

kasus baru yaitu pengangguran di daerah tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan masyarakat untuk tidak bermigrasi dan memilih untuk menetap di daerah asalnya, karena semakin tinggi harapan pendapatan di daerah tujuan akan semakin tinggi pula frekuensi migrasinya.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi migrasi, dalam hal ini dapat diketahui bahwa migrasi dan pertumbuhan ekonomi hanya memiliki hubungan satu arah. Hal ini disebabkan karena salah satu alasan seseorang untuk bermigrasi yaitu untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang dihasilkan sebelumnya. Jadi, jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah tinggi maka total pendapatan di daerah tersebut juga akan meningkat, maka hal inilah yang akan menjadi magnet yang akan menarik masyarakat untuk bermigrasi karena suatu perekonomian itu dapat dikatakan lebih baik apabila tingkat kegiatan ekonomi suatu negara tersebut meningkat tiap tahunnya yang diukur dengan Produk domestik regional bruto (PDRB), semakin maju pembangunan ekonomi suatu daerah maka akan semakin besar PDRB nya (baik secara total maupun perkapita) sehingga kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bruce Morley (2006) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara migrasi dan pertumbuhan ekonomi.

### ***Kausalitas antara Keanekaragaman dan Pertumbuhan ekonomi***

Hasil dalam pengujian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan timbal balik antara keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing variabel yakni ( $0.1287 > 0.05$ ) dan ( $0.83021 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil kausalitas granger terdapat asumsi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak terhadap kedua variabel tersebut.

Tidak adanya hubungan timbal balik maupun hubungan satu arah antara keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia kemungkinan besar disebabkan karena Keanekaragaman yang khas dari satu suku dengan suku lainnya dan dari satu agama dengan agama lainnya ini yang akan berdampak pada kesalahpahaman dan berujung pada konflik. Dengan adanya konflik tersebut akan memicu terjadinya perang saudara yang akan berdampak pada pembangunan ekonomi dalam jangka Panjang dan akan menurunkan pendapatan per kapita.

Kemajuan suatu perekonomian itu ditentukan dari seberapa besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional semakin besar output yang dihasilkan maka suatu negara tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pembangunannya karena untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara itu dilihat dari seberapa besar pendapatan yang dihasilkan, oleh karena adanya konflik tadi yang memicu penurunan pendapatan maka pembangunan suatu negara dapat dikatakan tidak berhasil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jose G. Montalvo dan Marta Reynal-Querol (2003) yang menyatakan bahwa keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas antar variabel.

### ***Kausalitas antara Migrasi dan Keanekaragaman.***

Hasil dalam pengujian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah antara Migrasi dan Keanekaragaman di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing variabel yaitu ( $0.7966 > 0.05$ ) dan ( $0.1019 > 0.05$ ). maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak terhadap kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa migrasi dan keanekaragaman tidak memiliki hubungan kausalitas. Migrasi tidak mempengaruhi keanekaragaman karena salah satu tujuan orang untuk bermigrasi yaitu untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak dari pada yang dihasilkan bukan karena perbedaan suku dan agamanya.

Sedangkan keanekaragaman juga tidak mempengaruhi migrasi, karena setiap daerah pasti memiliki beragam budaya, ras dan suku bangsa, begitupun masyarakatnya pasti terdiri dari bermacam-macam agama. Jadi keragaman tidaklah menjadi tujuan seseorang untuk bermigrasi. Pada umumnya, seperti yang telah kita ketahui sebelumnya, banyaknya kasus perperangan saudara yang terjadi di Indonesia hanya karena perbedaan etnis. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan seseorang untuk tidak bermigrasi.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan uji kausalitas granger didapatkan bahwa migrasi dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas namun memiliki hubungan satu arah yaitu migrasi terhadap pertumbuhan ekonomi. (2) Berdasarkan uji kausalitas granger didapatkan bahwa keanekaragaman dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah. (3) Berdasarkan uji kausalitas granger didapatkan bahwa migrasi dan keanekaragaman tidak memiliki hubungan kausalitas, maupun hubungan satu arah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ager, P., & Brućkner, M. (2013). *Cultural diversity and economic growth: Evidence from the US during the age of mass migration*. *European Economic Review*, 64, 76–97.
- Alesina, A., & La Ferrara, E. (2005). *Ethnic diversity and economic performance*. *Journal of Economic Literature*, 762–800.
- Amir, M. (2016). *Perekonomian Indonesia: Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik. (2000). *Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk tahun 2000*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bove, V., & Elia, L. (2016). *Migration, Diversity, and Economic Growth*. *World Development*, 89, 227-239.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mantra. (2009). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Montalvo, J. G., & Reynal-Querol, M. (2003). *Religious polarization and economic development*. *Economics Letters*, 80, 201-210.
- Montalvo, J. G., & Reynal-Querol, M. (2005). *Ethnic diversity and economic development*. *Journal of Development Economics*, 76(2), 293–323.
- Morley, Bruce. (2016). *Causality between economic growth and immigration: An ARDL bounds testing approach*. *Economics Letters*, 90, 72-76.
- Rosadi, Dedi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis runtun waktu terapan dengan eviews*. Yogyakarta: ANDL.
- Sukma, Rizal (2005). *Ethnic Conflict in Indonesia: Causes and the Quest for Solution*. Paper in Ethnic conflict in Southeast Asia edited by Kusuma Snitwongse and W. Scott Thompson. ISEAS Publications. Institute of Southeast Asian Studies. Singapore.
- Sukirno, S. (2011). *Macroeonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

---

Ying, Z., Liu, S., Bao, S., & Zhou, J. (2017). *Religious diversity and regional development in China*. *China Economic Review*, 46, 1-9.

---